

Efforts Of Mahasantri From Non-Islamic Boarding School Backgrounds In Memorizing The Qur'an At Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Upaya Mahasantri Dari Latar Belakang Non Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al- Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Ginta Apriyanti¹, Qolbi Khoiri², Pasmah Chandra³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : ¹gintaapriyanti0@gmail.com, ²qolbi@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ³chandra.pasmah.s2@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 02 August 2024, Revised : 02 September 2024, Accepted : 08 September 2024

ABSTRACT

Based on initial observations, this study explores the obstacles and challenges faced by non-pesantren students in the process of memorizing the Qur'an at Ma'had al-Jamiah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Compared to pesantren students, non-pesantren students face unique challenges due to their lack of previous experience in studying the Qur'an, different learning environments, and limited knowledge of the Qur'an. Nevertheless, non-pesantren students have great potential to succeed in memorizing the Qur'an and contribute to the development of education at Ma'had al-Jamiah. This study discusses the efforts of students from non-pesantren backgrounds in the process of memorizing the Qur'an at Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. This type of research is qualitative field research. The subjects of this study were students from non-pesantren backgrounds consisting of 20 students. Data collection was carried out by researchers through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The primary data sources of this study were 20 students from non-Islamic boarding school backgrounds and Quran memorization instructors at the Al-Jami'ah Islamic Boarding School, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Based on the results of this study, it shows that the efforts of students in memorizing the Qur'an involve consistency in intentions and goals, setting time targets, time effectiveness, consistency in memorization, various memorization methods, and setting daily memorization targets. Factors that influence non-Islamic boarding school students in memorizing the Qur'an include family support, optimization of memorization targets, college assignments, memorizing long verses, and laziness. In addition, social support and the surrounding environment also play an important role, including the environment of friendship, guidance from ustadz/ustadzah, and guidance from musrifah/musrifah at the Al-Jami'ah Islamic Boarding School.

Keywords: Students, Non-Islamic Boarding Schools, The Process of Memorizing the Qur'an.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, dan diterima secara mutawwatir. Membacanya dianggap ibadah dan kebenarannya tidak diragukan. Al-Qur'an sangat istimewa bagi umat Islam, sehingga mudah dihafal oleh semua usia, dari balita hingga usia senja, menunjukkan kemudahan yang melampaui logika.¹ Nabi SAW memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan al-Qur'an, Khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya, dan al-

¹ Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), 1–8

Qur'an adalah KalamNya. Juga bertujuan agar ruh al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka.²

Lembaga Pendidikan Islam, termasuk Ma'had al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu, terdapat mahasantri yang berasal dari latar belakang non-pesantren. Kemudian salah satu proram dari Ma'had Al- Jamiah adalah Tahfidz Qur'an, menghafal Al- Qur'an, menghafal itu sendiri adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.³ Kendala dan tantangan yang Dihadapi Mahasantri non-pesantren ini tantangan yang berbeda dalam proses hafalan Al-Quran, jika dibandingkan dengan mahasantri pesantren. Sehingga tergambar di pikiran mereka kesulitan dan banyaknya yang harus dipelajari, dihapal dan dipahami.⁴ Karena minimnya pengalaman sebelumnya dalam mempelajari Al-Quran, kemudian dengan lingkungan belajar yang berbeda, atau keterbatasan dukungan dari keluarga. Pembelajaran yang efektif mengandung dua arti yaitu terjadinya proses belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik.⁵ Metode pembelajaran yang efektif untuk mahasantri non-pesantren mungkin berbeda dari metode untuk mahasantri pesantren. Tingkat motivasi mahasantri non-pesantren dalam mempelajari Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pengalaman sebelumnya, dan persepsi terhadap nilai hafalan Al-Qur'an.

Meskipun demikian, mahasantri non-pesantren juga memiliki potensi yang besar untuk menghafal Al-Quran dengan baik dan menjadi bagian yang aktif dalam pengembangan kualitas pendidikan di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu. Dengan adanya Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dengan adanya minat, maka dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam melakukan sesuatu yang diminatinya.⁶ Penelitian yang secara khusus mengevaluasi upaya mahasantri non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu mungkin belum banyak dilakukan. Adanya program tahfidz Al-Qur'an dilatar belakang kemampuan peserta didik dalam menghafal tetapi belum mampu membaca Al- Qur'an dengan benar. Hal ini karena kebiasaan peserta didik yang sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an tetapi hanya sedikit yang membacanya dan menghafalnya.⁷

Minat untuk menghafal Al-Qur'an juga jarang sekali muncul pada orang Islam, padahal menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk aktifitas Ibadah. Penghafal Al-Qur'an memiliki dua keistimewaan sekaligus, yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Keistimewaan dunia diantara lain menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang mendatangkan kebaikan, keberkahan, dan rahmat bagi para penghafal. Sedangkan keistimewaan akhirat yaitu Al-Qur'an akan menjadi penolong di akhirat, kedua orang tua di beri kemuliaan, dan lain lain.⁸

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya 1) kurangnya penelitian yang secara khusus mengevaluasi upaya mahasantri non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran. 2) kurangnya pengetahuan awal tentang Al-Quran dan dukungan dari lingkungan

² Tazkiyah Basa'ad, 'Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI (2016), 594-99.

³ Rozaq Abd and Fauziyah Ulil, 'Urgensi Aplikasi Metode Qur'an Memorization Tool (Qmt) Sebagai Revolusi Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 6.1 (2021), 30-39.

⁴ Rahmad Hidayat, 'Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di SD, SMP, Dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.5 (2022), 1876-95.

⁵ Sri Astuti A. Samad Dan Heliati Fajriah, 'Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry:', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2017), 212-28.

⁶ F A Nada, 'Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Mutu Lulusan Di SMPIT Darul Qur'an Mulia Bogor', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.

⁷ Amir Rusdi Kaira Junita, Abdullah Idi, 'Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Muaddib : Islamic Education Journal*, 5.2 (2022), 107-15.

⁸ Atina Nuzulia, ' , *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 1967, 5-24.

sekitar, atau kendala waktu yang lebih besar karena tanggung jawab lain di luar dan 3) kurangnya pendukung dalam mempelajari dan menghafal Al-Quran, seperti, lingkungan pembelajaran yang kondusif, atau akses mempelajari Al-Qur'an yang berkualitas.

Adapun rumusan masalah penelitian diantaranya 1) Bagaimana upaya mahasantri yang berasal dari latar belakang non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu? 2) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi upaya mahasantri non-pesantren dalam menghafal Al-Quran di lingkungan pendidikan tersebut? 3) Bagaimana dukungan sosial dari lingkungan ma'had, mendukung proses hafalan Al-Quran mahasantri non-pesantren di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu?

Tujuan penelitian diantaranya 1) Mengevaluasi upaya yang dilakukan oleh mahasantri yang berasal dari latar belakang non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran di lingkungan pendidikan Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu. 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasantri non-pesantren dalam menghafal Al-Quran di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu, termasuk motivasi, dukungan sosial, dan strategi pembelajaran yang digunakan. 3) Menganalisis perbedaan dalam upaya dan strategi pembelajaran antara mahasantri non-pesantren dengan mahasantri pesantren dalam proses hafalan Al-Quran di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu yang mengharuskan penulis berada di lapangan untuk memperoleh data. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.⁹

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jl. Raden Patah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Fokus penelitian adalah upaya mahasantri non-pesantren dalam menghafal Al-Qur'an di Program Tahfidz Al-Qur'an, dengan kegiatan terpusat di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah.

Sumber data penelitian adalah "subyek darimana data diperoleh".¹⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 20 mahasantri non-pesantren dan Pembina tahfidz, yang memberikan informasi langsung mengenai upaya, dukungan, dan metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah. Sumber data sekunder mencakup dokumen, catatan, atau laporan historis yang telah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, yang tidak langsung diberikan oleh informan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut: 1. Wawancara/interview melibatkan tanya jawab lisan satu arah antara pewawancara dan yang diwawancarai. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi wawancara bebas dan terpimpin dengan pedoman garis besar pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari Pembina tahfidz dan mahasantri non-pesantren mengenai upaya menghafal Al-Qur'an. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam melalui percakapan informal dengan lembaran wawancara yang mencakup gambaran umum, upaya mahasantri, dan peran Pembina tahfidz.¹¹

2. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penulis terlibat langsung

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 9.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

¹¹ Bungin, Burhan. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearifan Ragam Varian Kontemporer. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), hal. 155

dalam kegiatan, aktivitas yang dikerjakan oleh subyek penelitian dengan pengamatan langsung atau participant observation (observasi berperan serta) dimana peneliti ikut dalam setiap kegiatan, melakukan setiap aktivitas yang dilakukan oleh orang yang diteliti. Merasakan secara langsung lingkungan sehari-hari orang yang diteliti, baik itu pekerjaannya maupun yang lainnya yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh penulis untuk mengetahui upaya mahasantri nonn pesantren dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan menghafal al-qur'an di Ma'had Al- Jami'ah UIN FAS Bengkulu. 3. Dokumentasi dengan dengan jalan dokumenter, mulai dari menghimpun sampai dengan menganalisis dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan seperti kegiatan pembelajaran , menghafal dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan menghafal al-qur'an , baik dokumen yang berupa hard file maupun soft file.

Analisis data kualitatif melibatkan proses pengorganisasian, pemilahan, dan sistematisasi data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹² Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data) yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu."

3. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Mahasantri Yang Berasal Dari Latar Belakang Non Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Konsisten dalam niat dan tujuan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mahasantri non pesantren memiliki niat dan impian tinggi untuk membahagiakan orang tua melalui menghafal Al-Qur'an. Niat dan kesungguhan mereka untuk mendekati diri dengan Al-Qur'an serta mendapatkan berkah dari-Nya memotivasi mereka dalam proses hafalan. Meskipun mereka menghadapi kesulitan karena tidak memiliki latar belakang pesantren, keinginan dan impian mereka tetap kuat, membantu mereka tetap semangat dan berkomitmen dalam menghafal.

b. Menentukan target waktu dalam menghafal

Hasil wawancara terkait waktu yang dihabiskan mahasantri saat menghafal diungkapkan oleh salah satu mahasantri, mengatakan bahwa mahasantri non pesantren meluangkan waktu untuk membuat hafalan ayat al-qur'an yang ingin disetokan dalam 1 hari , dan nada waktu yang membuat mereka lebih luang dalam menghafal al-qur'an. Dan waktu yang mereka gunakan adalah waktu dimana mahasantri tersebut tidak ada tugas atau kegiatan diluar, sehingga bisa mereka kadang mengabdikan waktu ½ jam, 1 jam , 2 jam, 3 jam, bahkan 4 jam dalam sehari ,dan waktu yang sering mahasantri gunakan dalam membuat hafalan yaitu di waktu subuh, dzuhur, magrib, dan isya.

c. Efektivitas waktu dalam menghafal

Hasil wawancara terkait efektivitas waktu yang nyaman dan mudah untuk menghafal al- qur'an di ungkapan oleh salah satu mahasantri, mengatakan bahwa mahasantri mengakui beberapa waktu yang paling nyaman dan menurut mereka waktu-waktu itu otak masih fresh, pikiran masih tenang, sehingga lebih cepat mencerna dan lebih cepat menangkap mengingat dalam membuat hafalan, beberapa waktu yang mereka sebutkan yaitu, menjelang shubuh, setelah shubuh, kemudian menjelang magrib (dari setelah asar),

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 244.

dimana waktu- waktu tersebut mahasantri lebih luang waktunya dan kegiatan-kegiatan sudah selesai, sehingga lebih tenang dan nyaman dalam membuat setoran hafalan.

d. Konsistensi dalam muraja'ah hafalan

Hasil wawancara terkait muraja'ah hafalan, diungkapkan langsung oleh Pembina Tahfidz Al-Qur'an, mengatakan bahwa beliau selalu mewanti-wanti, mengingatkan kepada seluruh mahasantri baik dari latar belakang pesantren maupun non pesantren, untuk selalu muraja'ah kapanpun dan dimanapun. Bahkan saat mahasantri memasuki liburan semester terus diingatkan akan muraja'ah dirumah saat liburan, agar hafalan mereka tetap selalu terjaga, walaupun sedang berada liburan dirumah. Mahasantri mempunyai target dalam memutuskan hafalan mereka yang telah mereka hafal sebelumnya, ada yang jarang muraja'ah, kadang-kadang, muraja'ah 1 halaman, ½ juz, tergantung dari kesibukan mereka masing- masing baik dari perkuliaan ataupun dari kegiatan luar, begitupun dengan tugas-tugas perkuliahan, sehingga mahasantri meluakan waktu dikala mereka sedang tidak sibuk.

e. Metode menghafal yang bervariasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasantri menggunakan metode Talaqi untuk menghafal Al-Qur'an, yang merupakan metode tradisional yang telah ada sejak zaman Rasulullah. Metode Talaqi melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, di mana guru membaca terlebih dahulu dan murid menirukan. Selain itu, mahasantri juga menggunakan metode lain seperti membaca halaman secara berulang, mendengarkan murotal sambil membacakan atau sebelum tidur, serta membaca per ayat dan mengulang hafalan. Metode-metode ini bertujuan untuk mempercepat proses hafalan dan memastikan akurasi bacaan.¹³

f. Menetapkan target hafalan harian

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasantri mempunyai target perhari dalam membuat setoran hafalan , ada yang 1 halama, 1/3 halam, 5 ayat , ½ halaman , semaksimal mungkin1 halaman yang mereka dapat dalam 1 hari menghafal untuk disetorkan, dan sudah di ulang-ulang terus smapai bener dan lancar baru di setorkan.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Mahasantri Dari Latar Belakang Non Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi niat dan kesungguhan mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Kasih sayang, perhatian, penghargaan, dan arahan dari orang tua membangkitkan semangat dan menjadikan harapan mereka sebagai tujuan utama. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama berperan penting dalam kesuksesan anak, memberikan perhatian dan fasilitas untuk belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan keluarga, seperti membesuk, mengirim uang saku, dan bahan makanan, serta dukungan dari teman dan ustadz/ustadzah, menjadi dorongan penting bagi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Mengoptimalkan target menghafal

Hasil wawancara terkait mengoptimalkan target hafalan, diungkapkan oleh salah satu mahasantri, mengatakan bahwa mahasantri selalu terfokus akan target hafalan mereka masing- masing dan jagan sampai tertinggal dengan mahasantri yang lain, sehingga mereka mempunyai target hafalan, untuk membangkitkan semangat perlu adanya target, sebab dengan adanya target mereka bisa terus menghafal, ketika ada rasa malas maka terngat akan target mereka masing- masing, dan jagan sampai target mereka menghafal tertinggal dengan kawan yang lainnya, namun menurut mereka hanya saja tugas-tugas perkuliahan yang membuat mereka susah konsisten dalam mengejar target, namun tetap

¹³ Ilmi Rosyidatul, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, 'Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqi', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2021), 83–94.

target harus ada bagi mahasiswa karena menurut mereka sebagai acuan agar mereka tetap semangat mengejar target hafalan dan tidak tertinggal oleh mahasiswa lainnya.

c. Tugas perkuliahan

Berdasarkan dari hasil diketahui bahwa mahasiswa dalam menghafal al-qur'an sering kali tidak fokus salah satu faktornya yaitu banyak tugas kuliah, sehingga sulit membagi waktu, sebab mahasiswa di samping di madrasah mereka juga kuliah, dari pagi sampai sore, ada yang dari pagi sampai siang, dan juga tugasnya, apalagi ketika sedang UTS dan UAS.

d. Menghafal ayat yang panjang

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa mahasiswa mengatakan bahwa mereka kadang kesulitan dalam menghafal apabila mendapatkan ayat yang panjang, kemudian ayat yang mereka hafal jarang di dengar, sehingga kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup ekstra dan lama apabila ketemu dengan ayat yang panjang dan jarang di dengar sebab masih terasa asing, perlu untuk terus mengulang sampai melekat di otak.

e. Rasa malas

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa mahasiswa mengatakan penyebab sulitnya menghafal sangat besar godaannya, terutama melawan rasa malas, yang sangat mempengaruhi semangat menghafal para mahasiswa, sehingga membuat mereka kurang rajin disebabkan malas untuk memulainya, terkadang memulainya harus menegumpulkan niat yang sungguh-sungguh terlebih dahulu baru memulai, agar rasa malas tidak ada lagi.

3. Dukungan Lingkungan Sekitar Ma'had, Yang Mendukung Mahasiswa Dari Latar Belakang Non Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an

Lingkungan ma'had harus mendukung dan mensupport mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan tinggal di ma'had, serta memastikan kenyamanan dalam pertemanan dan lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan Pembina tahfidz menunjukkan bahwa motivasi dan semangat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an bervariasi. Namun, mahasiswa di ma'had, yang berada dalam lingkungan yang mendukung dan terdiri dari penghafal lain, cenderung memiliki semangat yang lebih kuat dibandingkan mereka di luar ma'had. Lingkungan di ma'had yang saling memotivasi meningkatkan semangat mahasiswa dalam menghafal.

a. Lingkungan pertemanan

Mahasiswa mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman di ma'had. Mereka saling memotivasi, membantu mengatasi kendala tugas perkuliahan dan hafalan, serta saling mengingatkan agar tidak malas. Lingkungan pertemanan yang suportif dan lingkungan ma'had yang bersih dan nyaman juga berkontribusi pada kenyamanan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bimbingan musrif/musrifah

Bimbingan dari musrif/musrifah sangat penting bagi mahasiswa non-pesantren untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Mahasiswa terlebih dahulu menyetorkan hafalan ke musrif/musrifah untuk memperbaiki tajwid, panjang pendek bacaan, dan makharijul huruf. Tujuannya agar setoran kepada ustadz/ustadzah sudah benar. Hasil wawancara mengonfirmasi bahwa proses ini membantu memastikan bacaan yang benar saat setoran kepada ustadz/ustadzah, di mana kesalahan segera dikoreksi dan diperbaiki. Mahasiswa juga dapat mengoreksi bacaan dengan teman yang dianggap berkualitas.

c. Bimbingan ustadz/ustadzah

Mahasiswa menyetorkan hafalan, ustadz/ustadzah selalu memperbaiki kesalahan pengucapan dan panjang pendek bacaan. Bimbingan ini membantu meningkatkan kualitas bacaan mahasiswa. Ustadz/ustadzah berperan penting dalam mendidik dan membimbing mahasiswa untuk menjadi generasi yang saleh. Dukungan dari

ustadz/ustadzah penting untuk membangkitkan semangat mahasantri dan membantu mereka belajar dari kesalahan, sehingga setoran hafalan menjadi lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diatas maka dapat diuraikan bahwa upaya mahasantri dari latar belakang non pesantren dalam menghafal al-qur'an diantaranya dapat dibahas sebagai berikut:

1. Konsisten dalam niat dan tujuan

Penelitian menunjukkan bahwa mahasantri non-pesantren memiliki niat dan tujuan tinggi untuk membahagiakan orang tua melalui penghafalan Al-Qur'an. Niat yang kuat dan kesungguhan ini memotivasi mereka dan membantu mengatasi berbagai kendala. Teori Fitria juga menegaskan pentingnya niat dalam mengesahkan amal, karena amal tanpa niat tidak akan bermanfaat.¹⁴ Teori Hasidz Alfian Nurul Khoirullah dan Husna Nashinin menguatkan hasil penelitian bahwa niat yang ikhlas dan lurus sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Niat dan tujuan yang matang membantu mereka mengatasi kesulitan dan mencapai keberhasilan di Ma'had Al-Jami'ah.¹⁵

2. Menentukan target waktu dalam menghafal

Penelitian menunjukkan bahwa mahasantri non-pesantren meluangkan waktu yang fleksibel untuk menghafal Al-Qur'an, dengan durasi 30 menit hingga 4 jam sehari, tergantung pada ketersediaan waktu di luar tugas kuliah. Waktu yang sering digunakan untuk menghafal adalah subuh, dzuhur, magrib, dan isya. Hasil ini sesuai dengan teori Imam Mashuri yang menekankan pentingnya menentukan target hafalan untuk memotivasi dan mengoptimalkan waktu agar proses hafalan lebih efektif dan terencana.¹⁶

3. Efektifitas waktu dalam menghafal

Berdasarkan penelitian, mahasantri menemukan waktu-waktu tertentu yang paling baik untuk menghafal Al-Quran, yaitu menjelang subuh, setelah subuh, dan menjelang maghrib. Pada waktu-waktu tersebut, otak mereka terasa lebih segar dan pikiran lebih tenang, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif. Selain itu, manajemen waktu yang baik juga mendukung proses hafalan. Bagi mereka yang memiliki kesibukan lain, penting untuk mengatur waktu dengan baik agar dapat menghafal Al-Quran secara optimal. Teori Tika Kartika menyebutkan bahwa waktu sebelum terbit fajar adalah waktu terbaik untuk menghafal karena memberikan ketenangan.¹⁷ Penelitian ini mengidentifikasi waktu-waktu terbaik untuk menghafal Al-Qur'an: Waktu pagi dianggap baik karena pikiran masih segar setelah tidur malam yang panjang dan sebelum terlibat dalam kesibukan sehari-hari, menghafal setelah tidur siang membantu mengembalikan kesegaran jasmani dan rohani serta mengurangi kejenuhan. waktu setelah sholat fardhu, terutama jika dilakukan dengan khusyuk, dianggap baik untuk menghafal dan waktu ini sering digunakan oleh Muslim untuk membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan yang telah dipelajari.

4. Metode yang bervariasi

¹⁴ Fitria, 'Menghafal Qur'an', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689-99.

¹⁵ Hafidz Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), 863.

¹⁶ Imam Mashuri and dkk., 'Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi', *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 99-122.

¹⁷ Tika Kartika, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 245-56

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an telah melahirkan berbagai metode untuk memudahkan dan membuat prosesnya lebih menyenangkan. Di pesantren, proses hafalan melibatkan penyeteroran hafalan kepada kyai atau guru tahfidz dengan cara yang bervariasi antar pesantren.¹⁸ Inti proses ini adalah memperdengarkan hafalan dan melakukan tashih. Metode umum meliputi muroja'ah (pengulangan) dan penggunaan satu jenis mushaf untuk menjaga konsistensi. Metode talaqqi (mengaji langsung) juga penting untuk memastikan keakuratan bacaan dan menjaga sanad hingga Rasulullah saw. Metode ini membantu menjaga keotentikan Al-Qur'an dan mengajarkan hukum bacaan (tajwid) serta makharij al-huruf secara oral.¹⁹

Berdasarkan penelitian, mahasantri menggunakan berbagai metode dalam menghafal Al-Quran sesuai dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Metode yang digunakan meliputi: a. Membaca seluruh halaman berulang kali hingga benar sebelum mulai menghafal. b. Mendengarkan murotal sambil membaca ayat yang ingin dihafal. c. Mendengarkan murotal sebelum tidur. d. Membaca per ayat dan menghafal setelah memastikan benar, lalu mengulang hafalan. Metode-metode ini bertujuan untuk mempercepat proses hafalan Al-Quran.

5. Menentukan target hafalan harian

Mahasantri menetapkan target hafalan harian seperti 1 halaman, 1/3 halaman, 5 ayat, atau setengah halaman, dan terus mengulang hingga lancar sebelum disetorkan. Target ini mendorong mereka dalam membaca, menghafal, dan muroja'ah Al-Qur'an. Akmal Mundiri dan Irma Zahra menyarankan pembagian waktu efektif untuk menghafal, seperti membagi 60 menit menjadi 6 sesi 10 menit, dengan metode membaca, memahami, dan menghafal secara bertahap.²⁰ Selanjutnya santri menghafalkan halaman kedua dengan cara menghafal halaman pertama. Berdasarkan hasil penelitian diuraikan bahwa faktor yang mempengaruhi baik faktor positif dan faktor negatif mahasantri dari latar belakang non pesantren dalam menghafal al-qur'an diantaranya dapat dibahas sebagai berikut:

Faktor Positif

1. Dukungan keluarga

Keluarga, sebagai lembaga pendidikan pertama, berperan dalam kesuksesan anak dengan menyediakan dukungan seperti kunjungan, uang saku, dan bahan makanan. Teman-teman dan ustadz/ustadzah juga memberikan bimbingan dan motivasi, yang penting untuk semangat menghafal. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an bergantung tidak hanya pada metode dan usaha mahasantri, tetapi juga pada dukungan dan dorongan dari keluarga.²¹

2. Mengoptimalkan Target Menghafal

Mahasantri menetapkan target hafalan untuk menjaga semangat dan tidak tertinggal dari yang lain, meskipun tugas perkuliahan sering mengganggu konsistensi. Penetapan target,

¹⁸ Maesaroh, Encep Solihuttaufa, and Aris Gundara, 'Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Asy Syathibiyah', *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1.2 (2023), 169–82

¹⁹ Fitriani Firdausi, 'Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.2 (2017), 49–72.

²⁰ Akmal Mundiri and Irma Zahra, 'Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 201

²¹ Praktik Menghafal Al-Qur'an dan Others, *Pada Rumah Tahfizh Al-Qur'an Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri 2024 M / 1445 H Lembar Persetujuan Pembimbing Praktik Menghafal Al-Qur'an Pada Rumah Tahfizh Al-Quran (Studi Living Qur'an Di Kecamatan Sungayang)*, 2024.

baik jangka pendek maupun panjang, membantu mereka tetap fokus dan konsisten dalam menghafal, memelihara, dan mengamalkan Al-Quran sesuai ajaran.

Faktor Negatif

1. Tugas perkuliahan

Berdasarkan penelitian, mahasiswa sering kesulitan fokus pada hafalan Al-Qur'an karena padatnya tugas kuliah, terutama saat UTS dan UAS. Waktu mereka terbagi antara kuliah dan menghafal, dengan beberapa ujian lisan memerlukan persiapan ekstra. Kendala ini mencakup kurangnya konsistensi dalam menghafal karena beban akademik, sejalan dengan teori Taufiq Rohman mengenai penghambat hafalan seperti lupa, malas, dan kelelahan dari jadwal kuliah yang padat.²²

2. Ayat yang panjang

Menghafal al-qur'an itu bagi mahasiswa cepat hafal apabila ayat-ayatnya mudah dan cepat.²³ Mahasiswa berlatar belakang pesantren mengungkapkan bahwa menghafal ayat Al-Qur'an yang panjang atau jarang didengar seringkali sulit dan memerlukan waktu lebih lama. Mereka perlu terus mengulang hingga ayat-ayat tersebut melekat di otak. Menghafal ayat yang panjang lebih menantang dibandingkan dengan ayat yang pendek. Untuk konsistensi hafalan, disarankan menggunakan satu mushaf saja, karena menggunakan lebih dari satu mushaf dapat membingungkan pola hafalan. Merasa sulit dalam menghafal Al-Qur'an jika menemui ayat-ayat yang panjang dan Perlu usaha keras untuk memanaj waktu.²⁴

3. Rasa malas

Mahasiswa merasa sulit menghafal Al-Qur'an karena godaan rasa malas, yang sangat mempengaruhi semangat mereka. Mereka harus mengumpulkan niat yang kuat untuk memulai agar bisa mengatasi rasa malas. Selain itu, faktor-faktor seperti kesehatan yang kurang baik, ketidakhadiran ustadzah, banyaknya aktivitas di luar pondok, serta kebosanan dan kelemahan ingatan juga berperan. Konsistensi dalam menghafal sangat penting untuk mencapai target hafalan.²⁵ Adanya dukungan sosial dan lingkungan sekitar mahasiswa yang mendukung mahasiswa dari latar belakang non pesantren dalam menghafal al-qur'an diantaranya dapat dibahas sebagai berikut:

1. Lingkungan Pertemanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mendapat dukungan kuat dari keluarga dan lingkungan pertemanan di mahasiswa, yang membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Keluarga membantu mengatasi kendala perkuliahan dan hafalan, sementara suasana bersih dan nyaman di mahasiswa, serta teman-teman yang rajin menghafal, memberikan motivasi tambahan. Pembina tahfidz mengungkapkan bahwa semangat mahasiswa di mahasiswa umumnya lebih tinggi dibandingkan di luar mahasiswa karena lingkungan yang mendukung. Lingkungan kondusif berperan penting dalam mempermudah proses menghafal, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat.²⁶

²² M.Pd Taufiq Rohman, S.Pd.I, 'Efektivitas Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Skripsi', *Psikologi Perkembangan*, October 2013, 2019, 1-224.

²³ Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, 'Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6.1 (2021), 47-54 .

²⁴ Ahmad Faqihuddin, 'Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Naskah Publikasi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2021), 16-23.

²⁵ Raihan Nurtsany and others, 'Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata', *Lebah*, 14.1 (2020), 14-19

²⁶ Berliana Kusti, 'Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hadis', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2020), 60-107.

2. Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah

a. Bimbingan Ustadz/Ustadzah

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasantri selalu dibimbing oleh ustadz/ustadzah saat menyetorkan bacaan untuk memperbaiki kesalahan, termasuk panjang pendek bacaan, yang membantu meningkatkan kualitas hafalan dan memberikan motivasi. Proses menghafal melibatkan penyetoran hafalan untuk diuji kualitasnya; jika belum sempurna, mereka harus mengulang hingga benar. Metode tkrar dimulai dengan tahsin (perbaikan bacaan), diikuti dengan motivasi dan hadiah dari ustadz/ustadzah. Santri dapat mengulang tiga kali ayat yang disetorkan dan disarankan mengulang hafalan secara mandiri jika belum lancar.²⁷ Metode tutor sebaya ini sangat perlu, setidaknya sebelum mahasantri menyetor ke ustadz/ustadzah, mahasantri bisa lebih bagus bacaandan sudah punya tabungan hafalan untuk disetor ke ustadz/ustadzah. Sehingga tingkat grogi dan kesalahannya bisa berkurang. Mahasantri yang jadi tutor juga bisa mengamalkan ilmu yang didapatkan ketika berada di Ma'had. Tutor sebagai mahasantri yang lebih tua bisa memotivasi dan mengingatkan. Sehingga metode tutor sebaya ini sangat positif untuk dilanjutkan.²⁸

b. Bimbingan Musrifah/Musrifah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasantri selalu menyetorkan bacaan mereka ke musrif/musrifah terlebih dahulu untuk dikoreksi sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzah. Tujuannya adalah memastikan bacaan sudah benar. Selain itu, mahasantri juga dapat mengoreksi bacaan dengan teman yang dianggap memiliki kualitas bacaan baik. Ketika menyetorkan ke ustadz/ustadzah, kesalahan segera dibenarkan dan diarahkan. Di dinding kamar terdapat struktur organisasi yang mencantumkan nama musrifah/pembimbing kamar dan tim kesehatan kamar, dengan tugas mendampingi mahasantri dalam bidang ibadah, spiritual, dan akademik, serta mengontrol kebersihan dan kesehatan kamar.²⁹

4. Penutup

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi upaya mahasantri non-pesantren di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa upaya mereka meliputi: 1) konsistensi niat dan tujuan, 2) penetapan target waktu, 3) efektivitas waktu, 4) konsistensi muraja'ah, 5) metode menghafal bervariasi, dan 6) target hafalan harian. Faktor yang mempengaruhi adalah: positif (dukungan keluarga, target hafalan) dan negatif (tugas perkuliahan, ayat panjang, rasa malas). Dukungan sosial dan lingkungan, seperti pertemanan dan bimbingan ustadz/ustadzah serta musrif/musrifah, juga mempengaruhi proses menghafal. Berdasarkan kesimpulan, saran-saran yang dapat diberikan adalah: 1) Mahasantri diharapkan terus semangat menghafal Al-Qur'an meskipun sibuk dengan perkuliahan; tetap buka Al-Qur'an dan muraja'ah hafalan setiap hari, serta ingat niat awal di ma'had. 2) Kepada Pembina tahfidz, ustadz/ustadzah, serta musrif/musrifah, diharapkan tidak bosan atau lelah dalam membimbing mahasantri, terutama yang dari latar belakang pesantren, dan terus memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang baik.

Ucapan Terima Kasih

²⁷ Abdul Aziz Ridha, 'Penerapan Metode Tkrar Dalam Menghafal Al-Qur ' an Santri Di', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 8513–20.

²⁸ Winda dkk. Widyaningrum, 'Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1.3 (2020), 382–96.

²⁹ Isniani Ramadhani and others, 'Edukasi Pencegahan Penularan Scabies Dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Kesehatan Dan Pendidikan Di SMP IT Insan Mandiri Boarding School', *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), 28–37

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berupa bimbingan, saran, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Diskusi lanjutan dan umpan balik Anda sangat membantu dalam penyempurnaan jurnal ini. Tanpa dukungan dan bantuan berbagai pihak, jurnal ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik.

References

- Abdullah Said, *Pesantren Jati Diri Dan Pencerahan Masyarakat* (Sumenep: Said Abdullah Institute Publishing, 2007), 13.
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, and Husna Nashihin, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), 863.
- Firdausi, Fitriani, 'Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.2 (2017), 49–72.
- Fitria, 'Menghafal Qur'an', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.
- Hendrawati, Wiwik, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), 1–8.
- Hidayat, Rahmad, 'Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di SD, SMP, Dan SMA Islam Sabilah Muhtadin Banjarmasin', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.5 (2022), 1876–95.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, 'Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6.1 (2021), 47–54 <<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>>.
- Kartika, Tika, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 245–56 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>>
- Mashuri, Imam, and dkk., 'Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi', *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 99–122.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra, 'Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 201.
- Nuzulia, Atina, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.
- Widyaningrum, Winda dkk., 'Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1.3 (2020), 382–96.